

STUDI FENOMENOLOGI PERMASALAHAN REMAJA .doc

by Cek Plagiasi

Submission date: 19-Aug-2024 12:32PM (UTC+0900)

Submission ID: 2058719153

File name: STUDI_FENOMENOLOGI_PERMASALAHAN_REMAJA_.doc (741K)

Word count: 9363

Character count: 60871

**STUDI FENOMENOLOGI PERMASALAHAN REMAJA
DI STARLING KOPI**

9
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Pada Prodi Bimbingan dan Konseling



OLEH:

WILDAN AGUNG SETYANTORO

NPM: 2014010024

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2024

ABSTRAK

Wildan Agung Setyantoro Studi fenomenologi Permasalahan Remaja Distarling Kopi, Skripsi. BK, FKIP UN PGRI Kediri 2020

Kata kunci: Permasalahan Remaja, Starling Kopi

⁶⁴ Penelitian ini di latarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, Pada lingkungan sekitar kita sering sekali kita jumpai banyak permasalahan yang berkaitan dengan studi fenomenologi. Salah satu contoh fenomenologi yang ada di lingkungan sekitar kita adalah permasalahan remaja. Permasalahan remaja merujuk pada tantangan yang dialami oleh individu dalam usia remaja.

Permasalahan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tentang bagaimana permasalahan oleh remaja di starling kopi melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi di starling kopi. penelitian ini menggunakan instrumen wawancara pada remaja dan informan.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan remaja (1) permasalahan karir. (2) permasalahan *insecure*. (3) permasalahan motivasi belajar. orangtua dan teman dekat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membantu remaja mengatasi permasalahan mereka. Orangtua menyediakan dukungan emosional dan kasih sayang, teman dekat memainkan peran penting juga pada kehidupan remaja.

⁶⁷ Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan: (1) Untuk remaja diharapkan melakukan komunikasi dengan orangtua dalam permasalahan yang dialami. (2) Untuk guru bk diharapkan membantu siswa dengan memberikan pengembangan ketrampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama dan penyelesaian konflik. (3) Untuk orangtua memberikan komunikasi yang lebih dekat dan ³⁹ permasalahan yang dialami anak. Selanjutnya bagi peneliti (4) Bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian yang lebih dalam.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada lingkungan sekitar, sering sekali jumpai banyak permasalahan yang berkaitan dengan studi fenomenologi. Salah satu contoh fenomenologi yang ada di lingkungan sekitar kita adalah permasalahan remaja. Permasalahan remaja ini bukan merupakan Permasalahan baru bermunculan, namun permasalahan tersebut sudah ada sejak lama. Ada berbagai cara, mulai dari pencegahan, kuratif, hingga tindakan tegas dilakukan untuk mencegah permasalahan remaja ini, namun dari tahun-ketahun permasalahan remaja ini selalu ada. Menurut Ali.M dan Asrori.M, (2016), Tahap perkembangan remaja terdiri dari tiga tahap utama dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan. Masa remaja awal adalah periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang dimulai pada usia 10 - 13 tahun. Remaja madya mencakup usia 13 - 15 tahun, sedangkan remaja akhir berlangsung pada usia 18 - 20 tahun. Pada masa ini terdapat berbagai permasalahan yang dialami oleh remaja seperti permasalahan karir, *insecure* dan asmara. Biasanya para remaja lebih senang berkumpul dengan teman sebaya disuatu tempat yang nyaman untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang mereka alami.

Menurut Creswell (dalam Susila, 2015) pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami atau menjelaskan arti dari peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Menurut Creswell (2015) untuk menerapkan riset fenomenologi, peneliti bisa memilih antara fenomenologi hermeneutik (yang berfokus untuk "menafsirkan" teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup) atau fenomenologi transendental (dimana seorang peneliti mencoba menyelidiki suatu situasi dengan menghilangkan praduga tentang situasi tersebut, berarti peneliti harus menghilangkan semua pengalaman sebelumnya agar dapat memahami sepenuhnya pengalaman partisipan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa masa remaja merupakan masa yang membutuhkan pemahaman yang menekankan pengamatan dan eksplorasi langsung terhadap pengalaman subjektif individu remaja. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih jauh lagi tentang berbagai permasalahan remaja yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dimana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman hidup yang dialami beberapa individu tentang konsep atau fenomena tertentu. Penelitian ini dapat dilakukan dalam tempat atau *setting* alamiah, dimana manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Artinya, fenomena-fenomena subjek tidak bercampur dengan fenomena lain yang tidak berhubungan, atau menganggunya interpretasi-interpretasi lain yang

berasal dari kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti temukan sebelumnya.

Salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh pengunjung remaja untuk bertukar cerita terkait permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi adalah tempat perkopian atau *caffè*. Tempat perkopian atau *caffè* menjadi salah satu tempat yang nyaman bagi para remaja untuk melakukan interaksi antar individu dan individu, individu dan kelompok, serta antar kelompok, sehingga banyak komunikasi dan informasi yang terjadi didalamnya. Hubungan dengan teman sebaya sangatlah penting, dan generasi muda sering kali mengandalkan kelompok teman sebaya untuk mendapatkan dukungan sosial dan membandingkan diri mereka dengan orang lain. Periode dimana individu mulai mencari jati diri dan membentuk identitas mereka sendiri. Mereka mulai menemukan nilai-nilai, minat, dan tujuan masing-masing individu. Proses ini melibatkan pengujian berbagai aktivitas dan gaya hidup. Kesalahan-kesalahan tersebut menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak nyaman bagi orang-orang terdekatnya, terutama orang tua.

Tempat perkopian atau *caffè* juga merupakan salah satu tempat yang turut serta berperan dalam menciptakan terbentuknya suatu komunitas yang baru dan tanpa sengaja, berbagai jenis karakter orang yang datang memiliki tujuan berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung tidak hanya atas dasar ingin menikmati kopi saja, namun sebagian pengunjung datang untuk mengobrol atau bertemu teman

yang dikenal dan orang yang tidak dikenal untuk bertukar cerita dan mengungkapkan masalah-masalah yang mereka alami. Sehingga tempat perkopian ini cenderung dijadikan oleh para remaja sebagai tempat berkumpul dengan teman dan sebagai pelarian dari kepenataan aktivitas di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti juga menemukan permasalahan yang sama pada pengunjung di tempat perkopian. Untuk zaman sekarang permasalahan remaja seringkali menjadi permasalahan yang kompleks dan beragam mencakup emosional, sosial, akademik, dan perilaku. menghadapi situasi-situasi ini, mereka mungkin merasa kebingungan atau tertekan ³⁴ Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu remaja mengatasi permasalahan. Sebagai konselor membantu remaja dalam membangun ketrampilan sosial dan komunikasi yang sehat. Tempat perkopian kini menjadi suatu kebutuhan atau menjadi rutinitas baru disetiap kalangan, salah satunya pada kalangan remaja. Tidak jauh dari tujuan mereka selain untuk mengopi, tetapi juga untuk berdiskusi dan bercengkrama bersama kelompok sebayanya. Selain itu, juga untuk menghilangkan kejenuhan setelah menimba ilmu dan untuk mencari suasana yang nyaman. Sehingga hal tersebut menjadikan perkopian menjadi tempat wajib bagi remaja zaman sekarang untuk berkumpul dan bercengkrama.

Remaja pengunjung starling kopi sebagian adalah anak sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA)

di sore hari dan tidak jarang mereka mengopi di jam sekolah sehingga menimbulkan asumsi bahwa mereka memiliki masalah disekolah atau dirumah, jika tidak memiliki masalah mereka tidak mengopi di jam sekolah dan menjadikan tempat untuk berkumpul dan bertukar cerita para remaja di Pare adalah Starling Kopi. Dimana para remaja ini menjadikan tempat perkopian sebagai tempat curhat akan permasalahan yang mereka hadapi. Maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian terkait permasalahan tersebut tentang “**STUDI FENOMENOLOGI PERMASALAHAN REMAJA DI STARLING KOPI**”.

19

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada fenomenologi transdental mengetahui permasalahan yang dihadapi para remaja terkait permasalahan karir, *insecure*, dan motivasi belajar.

61

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan pada penelitian ini yaitu guna mengidentifikasi tentang permasalahan apa saja yang terjadi pada remaja pengunjung starling kopi.

44

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sosial pada umumnya mengenai bagaimana perkembangan masa remaja serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi para remaja.

⁹ b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai studi fenomologi permasalahan pada remaja.

⁴⁰

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap orang tua mengenai fenomenologi permasalahan remaja serta lebih mengarahkan, memberikan wawasan dan dukungan lebih baik.

b. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pemahaman bagi remaja dalam permasalahan yang terjadi di perkopian.

⁴¹

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan diharapkan dapat memperoleh informasi permasalahan remaja di perkopian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Perubahan perkembangan meliputi peningkatan emosional, fisik, psikologis, minat, perilaku, dan prioritas. Tahap kehidupan ini, selain pubertas, bersifat transisi dan tidak stabil. Masa remaja adalah periode yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti narkoba, kriminalitas, dan sebagainya. Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan manusia.

Masa remaja sering menjadi topik utama dalam pembahasan psikologi manusia. Mengenali faktor risiko sangat penting untuk memahami awal permasalahan remaja (Putra, MWP, & Dharsana, 2017). Orang tua perlu mengetahui cara menciptakan lingkungan rumah yang baik, memantau pekerjaan sekolah anak, memahami lingkungan sosial mereka, mengenali perilaku yang tidak biasa, serta mengidentifikasi masalah yang muncul dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Saat ini istilah remaja mempunyai arti yang lebih spesifik, tidak hanya kematangan fisik, tetapi juga kematangan mental, emosional, dan Psikologi Sosial, masa remaja merupakan bukan lagi usia anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan pada tingkatan yang sejajar (Restu & Yusri, 2013). Pada masa ini, generasi muda mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, generasi muda sering kali mempunyai sikap negatif karena mempunyai kebebasan dalam mengambil keputusan bertujuan agar menjadi satu individu yang baik, tetapi jika pilihan yang tersebut tidak terarah dan tidak terbimbing, maka besar akan kemungkinan menjadi pribadi yang tidak mempunyai tujuan hidup dan tidak mempunyai masa depan. Pada masa ini dipengaruhi dari aspek kognitif, fisik, emosi dan seksual.

Masa transisi remaja ditandai dengan ketidakstabilan emosi dan perubahan suasana hati yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis. Dalam masa perubahan ini, banyak remaja mengekspresikan diri untuk mencari identitas mereka. Pada periode remaja, baik dampak langsung maupun jangka panjang tetaplah signifikan. Perkembangan fisik yang cepat diiringi dengan perkembangan mental yang pesat, terutama pada awal masa remaja. Semua perubahan ini menuntut penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

Jadi pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja¹ adalah masa yang dimana perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang meliputi suatu perkembangan yang dialami sebagai memasuki fase dewasa. Dimana remaja mengalami masa pubertas dan mengalami adanya ketidakstabilan emosi, fisik dan psikis, minat, pola perilaku, dan prioritas. Sehingga seringkali persoalan yang sulit menurut laki-laki maupun perempuan.

2. Ciri-Ciri Remaja¹

Ciri-ciri remaja menurut (Putro, 2017), yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada masa remaja²⁹, pengaruh waktu dan jangka panjang masih penting. Pertumbuhan fisik yang cepat dikaitkan dengan pertumbuhan mental yang cepat²¹, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan tersebut memerlukan adaptasi psikologis dan kebutuhan untuk menciptakan sikap, nilai, dan kebutuhan baru.

b. Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada fase ini, generasi muda berada dalam posisi yang tidak sepenuhnya anak-anak namun juga belum sepenuhnya dewasa. Jika mereka dianggap sebagai anak-anak, mereka diajarkan untuk bertindak seperti orang dewasa. Namun, jika mereka mencoba berperilaku seperti orang dewasa⁷¹, mereka sering dianggap terlalu dewasa dan ditegur. Di sisi lain, status yang tidak jelas ini juga¹⁰

memberi keuntungan karena memberikan waktu bagi mereka untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai untuk diri mereka.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejalan dengan tingkat perubahan fisik yang terjadi. Sejak awal masa remaja, ketika perubahan fisik mulai tampak, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan cepat. Saat perubahan fisik mulai berkurang, perubahan sikap dan perilaku juga ikut menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Tahap perkembangan mempunyai tantangannya masing-masing, namun tantangan masa remaja sangatlah sulit baik bagi ²⁴ anak laki-laki maupun perempuan. Karena tidak mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, banyak anak muda ⁴⁷ yang akhirnya menyadari bahwa solusinya tidak sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa awal remaja, baik ² anak laki-laki maupun perempuan merasa penting untuk berada dalam kelompok. Seiring waktu, mereka mulai menginginkan identitas yang lebih pribadi dan tidak lagi puas hanya bersama teman-temannya seperti sebelumnya. Situasi ini dapat menyebabkan kebingungan dan

memicu apa yang sering disebut sebagai "krisis identitas" atau masalah terkait ego pada remaja.

²¹ f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip budaya yang menganggap bahwa remaja cenderung bertindak sembarangan, tidak dapat dipercaya, dan sering berperilaku merusak membuat orang dewasa merasa perlu mengawasi dan membimbing mereka dengan ketat. Akibatnya, orang dewasa sering kali tidak menunjukkan rasa simpatik dan empati terhadap perilaku remaja yang sebenarnya normal.³³

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Pada masa remaja, seseorang cenderung melihat kehidupan dari perspektif yang berbeda, dengan menilai dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan keinginan dan harapan pribadinya.²⁴ Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga dan teman-teman, memperkuat ciri-ciri khas masa remaja. Remaja sering merasa terluka dan kecewa ketika perasaan mereka tersinggung atau ketika mereka tidak dapat mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.⁴²

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ketika mereka mendekati usia dewasa yang sah, para remaja ingin menghilangkan penampilan muda mereka dan menunjukkan bahwa mereka berada di ambang dewasa.⁶⁰ Berpakaian dan

bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja cenderung menyalurkan dengan hal negative agar mendapatkan status dewasa, yaitu merokok, minuman keras, balap liar, menggunakan obat-obatan terlarang dan terlibat pergaulan bebas yang sudah cukup meresahkan.

Dari pendapat diatas bahwa dapat diartikan remaja mengalami beberapa tahapan pada masa. Agar mendapatkan jati diri dengan melakukan hal-hal yang negative, tujuannya tak lain adalah untuk memberi tahu sosialnya tentang fungsi dan tempatnya dalam masyarakat. Ada kepuasan sendiri saat kita mendapat pengakuan dari orang.

3. ²Perkembangan Bagi Remaja

Dalam proses perkembangan, remaja memerlukan proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja, yaitu:

a. Remaja Awal (Early Adolescence)

Masa remaja awal pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan motivasi yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pemikiran, dengan ada ketertarikan lawan jenis, dan mudah terangsang secara seksual. Hanya dengan sentuhan pada bahu oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi sensual. Sensitivitas yang berlebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini membuat para

remaja awal sulit untuk memahami dan dipahami oleh orang dewasa.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada fase ini, remaja sangat membutuhkan teman¹ dan merasa bahagia jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Mereka cenderung egois, yaitu mencintai diri sendiri dengan memilih teman yang memiliki karakteristik serupa dengan dirinya. Selain itu, mereka sering merasa bingung karena tidak tahu harus memilih¹⁸ antara menjadi peka atau tidak peduli, bergaul banyak atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan lain-lain.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini:

- a) Minat²² ketertarikan dengan dalam diri yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi baik.
- b) Egonya mencari cara untuk memiliki komunikasi dengan orang lain dan pengalaman baru.
- c) Egosentrisme digantikan oleh keseimbangan antara kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain.
- d) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat sekitar (*the public*).

Jadi dari paparan di atas, terdapat kurang lebih terdapat enam Ketika mereka mendekati usia dewasa yang sah, para remaja ingin menghilangkan penampilan muda mereka dan menunjukkan bahwa mereka berada di ambang kedewasaan.

B. Permasalahan Remaja

1. Permasalahan Remaja

¹ Permasalahan remaja mengacu pada masalah yang dialami oleh individu dalam rentang usia remaja, biasanya antara 13 hingga 20 tahun. Menurut Willis (2014), kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum, agama, dan norma sosial oleh pemuda, yang dapat menimbulkan kesulitan ¹ bagi orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan dirinya sendiri. Masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas remajanya, dan kemampuan bangsa untuk maju sangat bergantung pada generasi muda yang cerdas, kreatif, dan bermoral. Negara mengandalkan remaja sebagai generasi penerus dengan harapan besar, karena mereka menghadapi berbagai permasalahan yang unik dan kompleks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ¹ Permasalahan adalah situasi atau kondisi yang menjelaskan hambatan, tantangan, atau ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan.

2. Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Remaja

³ Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal; perilaku nakal biasanya berkembang setelah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Santrock (2013), faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berpangkal pada dalam diri remaja itu, antara lain:

- a) Kurangnya penampungan sosial
- b) Tidak bisa mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya.
- c) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
- d) Dasar-dasar agama yang kurang sering kali diabaikan, terutama ¹ oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya. Begitu juga dengan sekolah yang mungkin kurang menekankan aspek ini. Jika generasi muda tidak mendapatkan ² pendidikan agama yang memadai, mereka bisa menjauh dari Tuhan dan perilaku mereka mungkin menjadi kurang beriman.

¹ b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja sering kali muncul akibat pengaruh lingkungan keluarga, terutama jika ³ orang tua atau keluarga

kurang memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diterapkan oleh keluarga akan diterima oleh anak dengan berbagai cara. Terkadang, orang tua merespons perilaku anak dengan tanggapan negatif, meskipun sering kali tanpa menyadari bahwa respons tersebut bisa berupa julukan atau label yang merugikan.

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat Setelah keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan basis ketiga atau hubungan mediasi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak.

3. Lingkungan Sekolah

Bagi anak, lingkungan sekolah dianggap sebagai lingkungan yang penting dan berwibawa. Oleh karena itu, jika lingkungan sekolah tersebut baik atau buruk bagi siswa, hal ini akan memengaruhi perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif.

3. Macam-Macam Permasalahan Remaja

a) Remaja adalah kelompok usia yang berada di antara masa anak-anak dan dewasa, sering menghadapi berbagai permasalahan yang unik dan kompleks. Dalam tautan makna yang sama, Kartono (2013) menyebutkan ada 11 jenis dari perilaku delinquency sebagai berikut:

a. Kebut-kebut di jalan yang mengganggu pengendara umum, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

- b. Membolos sekolah dan kemudian berkeliaran di jalan-jalan atau bersembunyi di tempat-tempat kecil seperti warung kopi sambil merokok atau bermain game online.
- c. Melakukan pesta miras sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks.
- d. Tawuran antara gang, antara sekolah, antara suku (tawuran), sehingga kadang-kadang menimbulkan korban jiwa.
- e. Perilaku yang sembrono, nakal, dan mengganggu ketentraman lingkungan sekitar. Tingkah laku ini berasal dari dorongan yang kuat dan naluri dasar yang tidak terkontrol.
- f. Kecanduan atau ketagihan bahan narkoba yang erat bergandengan dengan tindakan kriminal
- g. Perjudian dan bentuk-permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan eksekus kriminalitas.
- h. Pekerja seks, aborsi oleh gadis-gadis delinquency dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
- i. Tindakan radikal dan ekstrem seperti kekerasan, penculikan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja.
- j. Perbuatan asosial atau anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja.
- k. Tindak-tindak seksual secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara kasar.

- b) Krisis identitas pada masa remaja sering kali mengganggu kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam aktivitas akademik. Perilaku agresif adalah tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Koeswara (dalam Jannah, 2013: 13), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku agresif, sebagai berikut:
- a. Kemiskinan Jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang miskin, mereka cenderung berperilaku agresif.
 - b. Peran model kekerasan akademis Anak-anak dan remaja mengalami banyak situasi kekerasan. Melalui televisi maupun “permainan” dan mainan yang bertemakan kekerasan.
 - c. Proses pendisiplinan yang keliru yang otoriter mempunyai dampak yang besar dan sulit, terutama hukuman fisik, yang dapat berdampak negatif pada remaja.
 - d. Frustrasi Terjadi apabila seseorang menghalangi sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, keinginan, harapan, atau tindakan.
 - e. Kesenjangan generasi Kesenjangan atau jurang pemisah antara generasi anak dan orang tua dapat muncul dalam bentuk komunikasi yang sering kali tidak saling memahami.
- c) Ketidakmampuan belajar, disebut juga kesulitan belajar atau ketidakmampuan belajar, adalah kondisi yang menyulitkan

seseorang dalam melakukan tugas akademik Menurut Ismail (2016:37), kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

C. Penelitian Terdahulu

1. Lathifah Khairiyah (2024) mahasiswa universitas telkom indonesia, fakultas komunikasi dan bisnis , yang berjudul “ *komunikasi keluarga dalam pemaknaan insecure pada diri remaja akhir*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi keluarga dalam Pemaknaan rasa tidak aman (insecure) pada remaja akhir menunjukkan bahwa mereka merasa kurangnya rasa aman dan kurang percaya diri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa permasalahan ini berasal dari pengalaman pribadi dan diskusi dengan psikolog. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah situasi keluarga. Ketika orang tua terlalu kritis terhadap anak-anak mereka, anak-anak cenderung menjadi depresi dan mengembangkan citra diri yang negatif. Akibatnya, mereka kesulitan mengendalikan emosinya dan tidak merasa aman dalam hidup.
2. Jumbuh Suprastowo (2023) “*PENGEMBANGAN MEDIA “PINBALL BASKET” TENTANG PERENCANAAN KARIR SISWA SMA*” Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media Pinball Basket tentang perencanaan karir pada siswa SMA Negeri 2 Bantul

Yang diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling, media Pinball Basket mengenai perencanaan karir dapat memfasilitasi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan. Media ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh informasi tentang karir dan mempermudah mereka dalam merencanakan karir di masa depan.

3. Cindy marisa (2018) "*Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja* " Dalam penelitian ini pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pola asuh tersebut dapat terindikasi dalam kontrol terhadap anak, komunikasi dengan anak, dan tuntutan terhadap kehidupan anak. Dengan adanya pola asuh yang tepat, diasumsikan motivasi belajar anak semakin baik. Namun, dalam usia remaja, anak memiliki faktor-faktor lain yang menjadi kepentingan dalam tugas perkembangan kehidupannya. Sehingga faktor orangtua, cenderung tidak lagi menjadi perhatian utama. Remaja dalam usianya, cenderung bereksistensi dalam kehidupan sosialnya.

17 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih sebagai metode dalam studi ini. Menurut Hendryadi et al. (2019:218), penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan naturalistik yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alaminya. Penelitian ini fokus pada fenomenologi remaja di Starling Kopi. Berdasarkan jenis datanya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ini berarti penelitian bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor terkait dengan lingkungan yang relevan. Peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan data langsung di lapangan, di tempat di mana peserta mengalami masalah atau isu yang diteliti.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (dalam Susila, 2015), pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang atau kelompok. Creswell (2015) menjelaskan bahwa dalam riset fenomenologi, peneliti memilih antara fenomenologi hermeneutik, yang fokus pada "penafsiran" teks dan pengalaman hidup, atau fenomenologi transendental, di mana peneliti berusaha meneliti fenomena dengan mengesampingkan prasangka dan

¹³ pengalaman sebelumnya untuk memahami pengalaman partisipan secara maksimal.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif ini untuk memperoleh data dari pengunjung tempat Starling Kopi Secara rinci, selama penelitian di lapangan, peneliti harus hadir di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengunjungi subjek penelitian sesuai dengan tempat yang ditentukan, serta mengumpulkan ⁴ dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Selain instrumen manusia, alat bantu seperti alat perekam, panduan wawancara, dan observasi juga digunakan, tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama.

²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan pengamat, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan tentang subjek penelitian. Menurut Yin (2018, p. 382), partisipan adalah individu atau kelompok yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti dan akan diwawancarai atau diminta untuk meninjau draf laporan penelitian.

C. Tahapan Penelitian

⁹ Tahap-tahap penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan terdiri dari 3 tahapan Menurut Moleong (2014) :

¹¹ 1. Tahap pra-lapangan

Menurut Moleong (2014: 127-136), terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, ditambah dengan satu pertimbangan penting yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan tersebut meliputi: menyusun rancangan penelitian lapangan, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, melakukan penelitian di lapangan, memilih dan mengumpulkan informasi, serta menyusun instrumen penelitian. Etika penelitian juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan

¹¹ 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang telah ditentukan dengan menggunakan metode yang telah direncanakan. Tahapan ini mencakup pembatasan latar, peneliti, penampilan, dan jumlah waktu studi (Moleong, 2014: 137). ²⁶ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses ini, peneliti mempersiapkan lembar wawancara dan kamera foto. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, yaitu remaja atau pengunjung Starling Kopi.

¹⁹ 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Analisis data kualitatif menurut

Seiddel (Moleong, 2014: 248), meliputi sebagai berikut. Mengumpulkan, memilah-memih, mengklasifikasi, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

⁵⁹ D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakan sebagai lokasi penelitian yakni adalah lokasi penelitian ini bertempat di Starling Kopi. Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

³⁶
Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan judul	■											
2	³⁷ Bab I		■	■	■								
3	Bab II				■								
4	Bab III					■	■	■					
5	Pembuatan instrumen	■											
6	Validasi						■						

	instrumen												
7	Pelaksanaan penelitian												
8	Penyusunan bab IV dan V												
9	Sidang Skripsi												

5 E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu faktor yang penting untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Informasi ini dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama atau lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan lima subjek sebagai berikut:

Tabel 3.2

Nama Subjek

No	Nama samaran	Jenis kelamin	Umur
1.	R	Laki-laki	18 Tahun

2.	AD	Laki-laki	18 Tahun
3.	AZ	Laki-laki	16 Tahun
4.	N	Laki-laki	15 Tahun
5.	F	Laki-laki	17 Tahun

54

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193), data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan dari sumber yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi dan literatur. Peneliti menggunakan 10 informan, yang terdiri dari teman dekat dan orang tua, dalam proses pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teman dekat

Tabel 3.3

Informan

No	Nama Samaran	Jenis kelamin	Umur	Jenis kelamin
1.	A	Teman dekat R	18 tahun	Laki-laki
2.	BGS	Teman dekat AD	18 Tahun	Laki-laki
3.	D	Teman dekat AZ	16 tahun	Laki-laki
4.	H	Teman dekat N	15 tahun	Laki-laki
5.	MS	Teman dekat F	18 Tahun	Laki-laki

2) Orang tua

No	Nama samaran	Hubungan	Jenis kelamin
1.	E	Orang tua R	Laki-laki
2.	EN	Orang tua AD	Laki-laki
3.	M	Orang tua N	Perempuan
4.	Y	Orang tua AZ	Perempuan
5.	SO	Orang tua F	Laki-laki

F. Prosedur Pengumpulan Data**Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017: 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah responden tersebut sedikit.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengkategorian data, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan dalam pola, pemilihan informasi penting untuk dipelajari, serta pembuatan

kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

12

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data adalah proses merangkum dan memilih unsur-unsur utama, fokus pada aspek-aspek penting yang relevan dengan topik penelitian, serta mengidentifikasi tema dan pola. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dan memerlukan pemikiran kritis serta tingkat ketelitian yang tinggi.

12

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar bagian, flowchart, atau bentuk lain. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melalui penyajian data ini, data akan tersusun secara teratur dan rapi, sehingga lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil wawancara dengan informan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) ringkasan bagian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang tersedia sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam analisis kualitatif masih bersifat temporer dan akan berkembang setelah analisis data berada di lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Sementara itu, Wijaya (2018:120-121) menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan teknik untuk memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kebenaran suatu data dilakukan dengan cara mengkaji data yang berasal dari berbagai sumber data seperti wawancara, laporan dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kebenaran suatu data dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan²⁸ pada data yang telah diperoleh dari sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kebenaran data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁴⁶ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data untuk memvalidasi informasi dengan membandingkan data atau informasi sumber yang berbeda, memastikan keakuratan dan keandalan informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Starling Kopi, Starling Kopi merupakan suatu bentuk usaha Perkopian kreatif terinspirasi dari Tik-Tok yang mengusung konsep kopi sore di area persawahan yang berdiri pada tahun 2022, awal mula berdirinya Starling Kopi ini berawal dari sering nongkrong anak-anak muda pada setiap sore. Dari kegemaran nongkrong setiap sore tersebut dan melihat banyak remaja yang juga nongkrong di persawahan. Starling kopi didirikan oleh dua orang yaitu saya sendiri sebagai peneliti Wildan Agung S. dengan teman saya yang bernama Alvin Vasha.

Starling Kopi memiliki karakteristik yang membedakannya dari tempat kopi lainnya. Terletak di kawasan persawahan Rumah Pemotongan Hewan Pare, Desa Pelem, Kecamatan Pare, yang merupakan bagian dari Kabupaten Kediri. Kecamatan Pare berada di pusat Kabupaten Kediri, berbatasan dengan Kecamatan Puncu, Plosoklaten, dan Gurah di selatan; Kecamatan Badas di utara; Kecamatan Pagu dan Plemahan di barat; serta Kecamatan Kepung dan Kandangan di timur. Luas Kecamatan Pare adalah 1.563,421 km².

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti menggambarkan menguraikan serta menginterpretasi seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Untuk menggumpulkan informasi mengenai penelitian permasalahan remaja yang terjadi di Starling Kopi. Pada tahap analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada informan sebagai pengumpulan data, yang kemudian di analisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti melakukan wawancara pada 5 subjek remaja dan 2 informan yaitu teman dekat, keluarga sesuai dengan fenomena yang sesuai dengan judul penelitian ini, dan menggunakan 2 informan yaitu teman dekat dan orang tua penelitian dapat memberikan data yang diperoleh.

1. Reduksi Data

Gambaran permasalahan remaja di Starling Kopi dapat dilihat berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2024, hasil

penelitian diperoleh dengan cara wawancara pada subjek dan informan. Berikut ini data hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peeniliti kepada subjek, sebagai berikut:

1) Pertanyaan: Apakah anda seseorang pelajar?

Jawaban Remaja:

R : *"iya aku mas seseorang pelajar mas yang baru lulus sekolah menengah atas"*

AD : *"saya pelajar kelas XII diSekolah Menegah Kejuruan mas"*

AZM : *"seseorang pelajar kelas XI"*

N : *"iya mas, pelajar yang baru lulus SMP"*

F : *"naik kelas XII sma mas"*

2) Pertanyaan : tempat ternyaman pelajar dan apa yang membuat nyaman di starlingkopi?

R : *"menurut saya tempat ternyaman tempat ternyaman ditempat perkopian suasana yang sejuk dipersawahan namun fasilitas yang kurang"*

AD : *"di luar sekolah, karena tempatnya lebih santai mas"*

AZM : *“di perkopian starling karena bisa melihat pemandangan yang berbeda”*

N : *“di perkopian , karenaa juga mempengaruhi kenyamanan*

F : *“tempat yang membuat nyaman,pelayanan yang ramah”*

3) Pertanyaan : permasalahan apa yang saat ini sedang terjadi pada dalam diri anda?

R : *“planning kedepan untuk memilih kuliah atau bekerja, karena saya juga habis tidak lolos kepolisian “*

AD : *“ kurang percaya diri waktu disekolahan seperti kemampuan yang dimiliki”*

AZM : *“ takut keinginan berkuliah tidak bisa tercapai dikarenakan persaingan Snb”*

N : *“bingung menetapkan pilihan sekolah sma/smk”*

F : *“kalau dirumah aku suka malas belajar, karena bermain game”*

Peneliti mereduksi data hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a) Permasalahan remaja

Permasalahan remaja merujuk pada masalah dan tantangan yang dialami oleh individu setiap rentang usia remaja, biasanya antara 13 hingga 20 tahun. Permasalahan remaja dapat diartikan secara sosial pada masa anak-anak dan remaja, diakibatkan oleh adanya semacam pengabaian sosial, sehingga muncullah beberapa bentuk beberapa perilaku abnormal pada diri mereka, karena kegagalan orang tua dalam mengontrol perilakunya. . remaja, dan seorang anak yang mencapai pubertas. dan ketidakpedulian.

b) Faktor terjadi masalah

Faktor terjadi permasalahan remaja pada dasarnya terdapat 2 jenis yaitu faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadi masalah tersebut pada remaja. Faktor internal meliputi tidak bisa mengontrol dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan, kegagalan prestasi atau pergaulan. Sementara faktor luar atau external meliputi yaitu kurangnya perhatian, kurangnya mengontrol Pendidikan dan pergaulan.

c) Dampak pada remaja

Pada dampak kenakalan masa remaja sangat penting untuk dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mengawasi remaja dengan pendekatan yang penuh perhatian, pendidikan yang kuat,

dan peluang untuk memperbaiki perilaku mereka sebelum masalah ini dapat merusak masa depan mereka.

2. Penyajian Data

Display data merupakan Langkah yang dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mengalisis data dan digunakan. Berikut ini hasil display primer dan sekunder yang telah dilakukan peneliti, yaitu :

a) Data primer remaja

a) Masalah remaja

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 subjek memiliki perbedaan masalah pada masing-masing subjek. Ditemukan masalah yaitu permasalahan karir , insecure dan pertemanan, dari masalah tersebut memiliki latar belakang berbeda dari pertemanan dan keluarga. Dimana peran lingkungan dan orang tua sangat penting melakukan pengawasan anak agar tidak terjerumusny dalam hal negatife dan lebih terarah dalam kehidupan anak mereka.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 subjek. Sebagai berikut :

Apa permasalahan yang saat ini terjadi dalam diri anda ?

R : *“tentang rencana kedepan untuk memilih bekerja atau kuliah. Karena saya juga habis tidak lulus kepolisian”.*

AD : *“kurang percaya diri waktu disekolah tentang kemampuan yang dimiliki.”*

AZM : *“ketakutan keinginan kuliah tidak bisa tercapai karena persaingan SNB”*

N ; *“masalah jurusan smk, aku kan wis mlebu jurusan Teknik gambar bangunan tapi aku kurang srek jane pengene nk kendaraan ringan”*

F ; *“pertemanan kalau*

Berdasarkan pemaparan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung remaja di starling kopi memiliki berbagai masalah dalam diri. Pada penelitian ini jika masalah yang tidak tertangani akan menjadi sosok berkepribadian yang buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Nasib suatu bangsa dimasa depan sangat bergantung pada kualitas generasi mudanya, bahkan kemampuan yang dapat dicapai oleh remaja sebagai generasi penerus bangsa.

b) Faktor permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 subjek ditemukan bahwa terdapat 2 jenis yaitu faktor internal dan eksternal yang

menyebabkan terjadi masalah tersebut pada remaja. Faktor internal meliputi kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan, kegagalan prestasi atau pergaulan. Sementara faktor eksternal meliputi yaitu kurangnya perhatian, kurangnya mengontrol Pendidikan dan pergaulan.faktor pertama yaitu kurangnya perhatian orangtua dikarenakan kurang memiliki kedekatan dan sibuk bekerja. dan hambatan dalam menyalurkan cerita kepada orang terdekat.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 subjek. Sebagai berikut :

R : *“keduanya orang tua iya,teman juga tetapi paling sering keteman karena orangtua bekerja diluar kota.”*

AD : *“tergantung permasalahan besar / ringan yang besar akan menceritakan ke orang tua. kalau ringan menyelesaikan sendiri kadang juga keteman”*

AZM : *“ keteman dekat yang lebih bisa dipercaya dalam menjaga rahasia cerita.”*

N : *“ jika saya mempunyai masalah, saya terlebih dahulu memberitahu ke orang tua, setelah itu akan saya akan memberitahu ke teman meminta pendapatnya”*

F : *“ kalau curhat lebih dominan ke teman tapi tidak semua”*

Berdasarkan pemaparan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung remaja di starling kopi. memnceritakan masalah yang dialami lebih dominan ke teman dekat karena cenderung lebih nyaman berbicara dengan teman sebaya yang mengalami masalah serupa dan lebih mudah memahami perasaan dan pengalaman remaja karena mereka berada tahap pencarian identitas. Hal ini bisa membuat remaja merasa lebih dimengerti dan diterima. Sementara jika menceritakan pada orangtua memiliki rasa khawatir bahwa orang tua bereaksi dengan kecewa,marah. dalam menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung bagi remaja untuk berbagi perasaan dan masalah mereka.

c) Alasan remaja mengunjungi perkopian

Berdasarkan hasil wawancara 5 subjek ditemukan beberapa alasan mereka mengapa remaja suka menghabiskan waktu ditempat perkopian yaitu, tempat berkumpul dengan teman untuk bersantai dan menikmati waktu bersama dilingkungan informal dibandingkan dirumah atau sekolah, suasana tempat yang mendukung menimbulkan tempat yang nyaman dalam menghabiskan waktu.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 subjek. Sebagai berikut:

R : *“berkumpul Bersama teman sambil cerita, bercanda kadang juga bermain game kalau tidak ada curhatan”*

AD : *“jenuh dirumah tidak ada kegiatan lagi kalau dirumah”*

AZM : *“untuk bercerita atau mengerjakan tugas karna lebih enak terbawa suasana”*

N : *“lebih tempat bercerita. Karena dengan cerita dan berkumpul bareng teman bisa melupakan masalah dan terbantu adanya pendapat dari teman”*

F : *“mencari suasana yang berbeda bosan dirumah”*

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara diatas ditemukan alasan mereka menghabiskan waktu diperkopian karena menawarkan lingkungan yang nyaman dan menarik untuk berkumpul dengan teman, menikmati suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bersosialisasi, mengeksplorasi identitas diri.

d) Pendapat tentang orangtua jarang memperhatikan anak

Peran orang tua sangat penting dalam hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kasih sayang

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 subjek. Sebagai berikut :

R : *“baik,karena orangtua bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak”*

AD : *“tidak bagus walaupun mereka sedang melaksanakan kewajiban”*

AZM : *“tidak apa apa bekerja untuk kita juga”*

N : *“sangat disayangkan jika orangtua sibuk bekerja, padahal kita masih membutuhkan”*

F : *“gak setuju kalau orangtua sibuk dengan urusan atau bekerja”*

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara diatas, bahwa peran orangtua sangat penting dengan dukungan membentuk rasa percaya diri anak dan tanggung jawab. Melalui komunikasi yang baik, dukungan terhadap minat serta bakat anak, orangtua memainkan peran kunci membangun pondasi yang kuat untuk masa depan sukses.

b) Data sekunder informan teman dekat dan orang tua

a) Teman dekat

Berdasarkan hasil wawancara 5 informan teman dekat dari subjek ditemukan beberapa memiliki kesamaan dengan

informasi dari subjek. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 subjek. Sebagai berikut:

A teman dekat R

1) Beberapa lama kalian bersahabat dengan R?

" saya bersahabat dengan si R sudah lama sekitar 3 tahun sejak pertama kali kami masuk sma"

2) Apa yang kalian bicarakan ketika nongkrong bareng?

" sering sekali membicarakan tentang planning kedepan seperti pekerjaan kadang juga curhat tentang asmara / percintaan "

3) Apakah dia sering menceritakan masalah kepadamu?

" sering, karena juga sering bertemu hampir tiap hari entah itu waktu nongkrong atau bermain "

4) Biasanya dia menceritakan masalah tentang apa?

" biasanya yang paling diceritakan tentang lowongan pekerjaan karena kita berdua juga tidak lolos kepolisian < kadang juga bercerita tentang cewenya "

Bgs teman AD

1) Beberapa lama kalian bersahanat dengan Ad?

" kami teman satu desa dengan Ad "

- 2) Apa yang sering kalian bicarakan ketika saat nongkrong bareng?

" membiicarakan tentang modifikasi sepeda motor "

- 3) Apa dia sering menceritakan masalah kepadamu?

" sering, karena sering bertemu dan bersama sama "

- 4) Biasanya membicarakan masalah tentang apa?

" semua masalah diceritakan seperti masalah yang dialami di sekolah "

D teman dekat AZ

- 1) Beberapa kalian bersahabat dengan AZ ?

" 1 tahun kami bersahabat "

- 2) Apa yang sering kalian bicarakan ketika saat nongkrong bareng?

" tergantung obrolan yang dibiicarakan "

- 3) Apakah sering menceritakan masalahnya kepadamu ?

" iya pas keluar kadang juga lewat hp "

- 4) Biasanya dia menceritakan masalahnya tentang apa ?

” takut kalau tidak diterima SNBT , karena teman kaka kelas banyak yang tidak diterima ”

H teman dekat N

1) Beberapa kalian bersahabat dengan N?

” teman satu desa aku mas sama N”

2) Apa yang sering kalian bicarakan ketika saat nongkrong?

” ngobrol – ngobrol keseharian dan mabar game”

3) Apakah dia sering menceritakan masalah kepadamu?

” kadang-kadang mas curhat”

4) Biasanya dia menceritakan masalah tentang apa?

” masalah konco mas”

Ms teman dekat F

1) Beberapa lama kalian bersahabat dengan F ?

” 1 tahunan ”

2) Apa yang sering kalian bicarakan ketika saat nongkrong

bareng?

” tentang kehidupan masing-masing”

3) Apakah dia sering menceritakan masalah kepadamu?

” kalau ada masalah saja baru bercerita dengan saya”

4) Biasanya ia menceritakan masalah tentang apa?

" tidak nentu mas tergantung yang dialami "

Dari pemaparan hasil wawancara , pengambilan data dari subjek bahwa pengunjung remaja di starlinkopi ditemukan masalah yang dialami masing-masing subjek dan mengalami masalah yang sama.

c) Data sekunder orang tua

E orang tua R

1) Bagaimana kegiatan R bapak/ibu diluar sekolah?

" kegiatan paling keluar sama temannya pas siang atau malam pamit futsal, ngopi "

2) Bagaimana perkembangan bapak/ibu saat disekolah prestasi akademik maupun non akademik?

" ya seperti anak pada umumnya disekolah cukupan "

3) Bagaimanan pergaulan anak bapak/ibu?

" pergaulan anaka saya insyallah baik walaupun saya jarang berada dirumah "

4) Apa bapak/ibu mengetahui tempat yang sering dikunjungi anak anda?

" tahu, kalau kemana-mana pasti pamit "

- 5) Apa sebagai orang tua mengetahui permasalahan yang dialami?

"ya , kadang tahu kadang tidak kalau ndak ditanya kenapa yadiam aja"

- 6) Pernahkah bapak/ibu menayakan lebih dahulu kepada anak tentang masalah yang dialami?

" pernah mas, yang seprti yang saya bilang sebelumnya"

- 7) Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan anak dengan masalah ?

" kalau pas saya lagi dirumah sharing-sharing sama anak"

- 8) Masalah ⁴ apa saja yang menjadi topik pembicaraan dengan anak?

" untuk saat ini tentang cita-cita menjadi polisi namun masih belum rezeki untuk tahun ini"

- 9) Bagaimana sikap bapak/ibu,apabila anak anda mendapatkan suatu masalah?

"sebagai orangtua harus menjak komunikasi untuk memberikan solusi yang terbaik dalam suatu masalah"

Orang tua N

- 1) Bagaimana kegiatan anak bapak/ibu doiluar sekolah?

" kalau pulang sekolah anak les ya main dolan "

- 2) Bagaimana perkembangan bapak/ibu saat disekolah prestasi akademik dan non akademik?

" perkembangan akademik disekolah baik "

- 3) Bagaimana pergaulan n bapak/ibu?

" pergaulan saya baik untuk memilih teman "

- 4) Apa bapak/ibu mengetahui tempat yang sering dikunjungi n ?

" tempat biasa dikunjungi sama teman temanya tidak menentu "

- 5) Apa sebagai orang tua mengetahui permasalahan yang dialami?

" mengetahui, diusahakan mengobrol sama anaka saya untuk menceritakan apa saja "

- ⁴ 6) Pernahkah bapak/ibu menanyakan lebih dahulu kepada anak anda masalah yang dialami ?

" waktu ketika anak merasa sedih baru melakukan komunikasi secara intens "

- 7) Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan anak anda berkaitan dengan masalah?

" waktu ketika anak merasa sedih baru melakukan komunikasi secara intens "

- 8) Masalah apa saja yang menjadi topik pembicaraan dengan anak ?

" perselisihan pendapat anak dengan orang tua tentang sekolah "

- 9) Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak mendapatkan msuatu masalah?

"menyadari kalau itu hak anak dalam pemilihan sekolah"

Orang tua F

- 1) Bagaimana kegiatan anak bapak ibu diluar sekolah ?

" kegiatan dirumah seperti anak pada umumnya "

- 2) Bagaimana perkembangan bapak/ibu saat disekolah?

"tidak ada dalam prestasi akademik dan non akademik"

- 3) Bagaimana pergaulan anak bapak/ibu?

" aman-aman saja pergaulan pertemanan "

- 4) Apa bapak/ibu mengetahui tempat yang sering dikunjungi anak ?

"mengetahui tempat yang dikunjungi anak saya "

- 5) Apa sebagai orang tua mengetahui permasalahan yang dialami?

"saya sebagai bapaknya wajib mengetahui permasalahan "

- 6) Pernahkah bapak/ibu menanyakan lebih dahulu kepada nama tentang masalah yang dialami?

" selalu menanyakan kabar/keadaan kepada anak saya "

- 7) Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan masalah?

" komunikasi dua arah antara saya dengan anak saya "

- 8) Masalah apa saja yang menjadi topik pembicaraan dengan anak?

" tergantung masalah yang terjadi "

- 9) Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak mendapatkan masalah?

" sama seperti pertanyaan sebelumnya tergantung seperti nakal dimarahi , kalau masalah dalam diri saya tuturi "

Orangtua Ad

- 1) Bagaimana kegiatan anak bapa/ibu diluar sekolah?

" dolan jarang dirumah kalau sehabis pulang sekolah "

2) Bagaimana perkembangan bapak/ibu saat disekolah prestasi akademik maupun non akademik?

" tidak mengetahui lingkungan pertemanan anak "

3) Bagaimana pergaulan anak bapak/ibi?

" tidak mengathui lingkungan pertemanan anak "

4) Apa bapak/ibu mengetahui tempat yang sering dikunjungi anak?

" terkadang mengetahui tempat yang dikunjungi "

5) Apa sebagai orang tua mengetahui permasalahan yang dialami?

" anaknya tertutup tidak menceritakan amasalah yang dialami "

⁴ 6) Pernahkah bapak/ibu menanyakan lebih dahulu ekapada anak tentang masalah yang dialami?

" tidak pernah karena juga yang sudah saya sampaikan dari pertanyaan sebelumnya "

7) Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan anak berkaitan dengan masalah?

" komunikasi dengan anak secukupnya dengan santai "

- 8) Masalah ⁴ apa saja yang menjadi topik pembicaraan dengan anak tersebut?

" kenakalan anak jika membuat masalah disekolah "

- 9) Sebagai sikap bapak/ibu apabila anak mendapatkan masalah?

" sebagai bapak anak mendapatkan masalah wajar karena masa gejala "

Orangtua Az

- 1) Bagaimana kegiatan Az Bapak/ibu diluar disekolah?

" kegiatan kalau dirumah memebantu ibunya dirumah "

- 2) Bagaimana perkembangan Az bapak/ibu saat disekolah ?

" tidak mempunyai prestasi akademik maupun non akademik "

- 3) Bagaimana pergaulan az menurut bapa/ibu?

" dari pergaulan pertemanan anak saya untuk teman temanya jeals "

- 4) Apa bapak/ibu mengathui tempat yang sering dikunjungi anak bapak/ibi?

" jarang berpamitan kalau bepergian "

5) Apa sebagai orangtua mengetahui permasalahan yang dialami?

" saya sebagai ibunya wajib mengetahui apa saja yang terjadi pada anak"

6) Pernahkan bapak/ibu ⁴ menanyakan lebih dahulu kepada anak tentang masalah yang dialami?

" sesekali menanyakan kepada anak-anak apabila kelihatan murung menanyakan yang terjadi"

7) Bagaimana cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan nama berkaitan dengan masalah?

" mengobrol diwaktu yang senggang"

8) Masalah ⁴ apa saja yang menjadi topik pembicaraan dengan anak ?

" tentang besoknya kjalau sudah lulus sama ingin berkuliah PTN di dambakan "

9) Bagaimana sikap bapak/ibu, apabila anak mendapatkan suatu masalah?

" senang kalau mau terbuka dengan orang tua"

Dari pemaparan hasil wawancara, pengambilan data dari sekunder bahwa remaja memiliki perbedaan dalam

menceritakan masalah dan cenderung menceritakan masalah keteman dekat daripada ke orangtua.

24

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang terjadi tentang permasalahan remaja yang terjadi distarling kopi dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mengambil data remaja tentang mengidentifikasi permasalahan remaja yang terjadi.

a) Subjek R

Subjek R merupakan pelajar yang baru lulus sekolah menengah atas. Permasalahan yang dialami subjek kesiapan tentang planning kedepan dalam merencanakan masa depan mereka, baik itu dalam memilih karir bekerja maupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh subjek adalah ketidakpastian atau kurangnya kesiapan dalam membuat keputusan tersebut.

b) Subjek Ad

Subjek AD merupakan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan yang duduk dibangku kelas XII. Permasalahan yang dialami subjek kurang percaya diri waktu disekolah seperti kemampuan yang dimiliki. Kesimpulan dari permasalahan Kurang dukungan dari lingkungan sekitar atau persepsi dari

yang kurang dan kepercayaan diri yang rendah akan berdampak dalam diri.

c) Subjek Az

Subjek Az merupakan pelajar sekolah menengah atas yang duduk dibangku kelas XI. Permasalahan yang dialami subjek ketakutan keinginan berkuliah yang tidak bisa tercapai kesimpulan dari permasalahan subjek dikarenakan persaingan SNBT yang ketat membuat subjek mempunyai persepsi negatif.

d) Subjek N

Subjek N merupakan pelajar Sekolah menengah pertama yang baru lulus sekolah. Permasalahan yang dialami subjek bingung menetapkan pilihan sekolah Sma/Smk, Kesimpulan dari permasalahan subjek mempunyai perselisihan pendapat antara orangtua yang berdampak ke anak.

e) Subjek F

Subjek F merupakan pelajar sekolah menengah kejuruan. Permasalahan yang dialami subjek mengalami motivasi belajar disebabkan oleh game, kesimpulan permasalahan yang dialami subjek alokasi waktu yang tidak seimbang, kurang fokus pada tugas akademik, dan penurunan kinerja di sekolah.

C. Pengecekan Keabsahan Data ³⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber untuk pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan wawancara kepada remaja dan informan. ³² Apabila dari triangulasi menghasilkan data yang sama dan saling terkait maka data dapat dipercaya. Penelitian ini 5 subjek remaja dan informan teman dekat dan orangtua.

Tabel 4.1

Triangulasi Sumber

Permasalahan Yang dialami	Subjek	Informan		Pernyataan
		Teman dekat	Orangtua	
Planning kedepan memilih bekerja atau berkuliah karena tidak lolos kepolisian	R	A	E	Dari hasil wawancara dengan subjek yang memiliki kesamaan hasil dengan subjek yaitu informan teman dekat tentang pekerjaan.
Bingung	N	H	MI	Dari hasil

menetapkan pilihan sekolah				wawancara dengan subjek yang memiliki kesamaan hasil dengan subjek yaitu informan orangtua perselisihan mengenai persekolahan
Takut keinginan berkuliah tidak bisa tercapai	AZM	D	Y	Dari hasil wawancara dengan subjek yang memiliki Kesamaan hasil dengan subjek yaitu kedua informan
Suka bermalas malasan kalau belajar karena game	F	Ms	SWO	Dari hasil wawancara dengan subjek yang memiliki Kesamaan hasil dengan subjek yaitu orangtua
Kurang percaya diri dengan kemampuan disekolah	AD	BGS	EF	Dari hasil wawancara dengan subjek yang memiliki

				kesamaan hasil dengan orangtua
--	--	--	--	--------------------------------

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, seperti yang telah dibahas pada bab pendahuluan dan panduan penelitian. Penelitian kualitatif ini mengikuti prosedur yang melibatkan pengumpulan data dari pernyataan ilmiah individu dan observasi perilaku mereka. Informasi dari data primer yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara dengan narasumber yang menjadi sasaran penelitian.

Alasan penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan untuk mengetahui makna pada remaja diperkopian dri fenomena permasalahan yang terjadi di starling kopi. dalam proses wawancara dengan narasumber, penulis menggunakan wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam, data utama yang digunakan berupa ucapan, pikiran, dan perasaan dari remaja.

Adapun informan yang digunakan adalah lima orang remaja dan sepuluh informan tentang permasalahan remaja pada subjek, hasil wawancara dari 5 subjek mengalami masalah diantara karir, insecure, dan malas. Sebagai berikut:

1. Permasalahan karir

Masalah karir bagi remaja seringkali menjadi problematik setiap masa remaja, karir adalah hal yang ditempuh seseorang selama menjalani kehidupan. Setiap individu yang akan berkarir memerlukan kesiapan untuk merencanakan karir yang diinginkan oleh remaja, yang Tengah berada masa transisi⁵⁶ anak-anak menuju dewasa. Dalam fase ini mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial yang akan mempengaruhi perkembangan karir dan Keputusan hidup mereka.

Pada hasil wawancara pada subjek R dan N ditemukan masalah karir dalam perencanaan karir untuk masa depan, Perencanaan karir merupakan proses pemikiran setiap orang⁵³ dalam mencari informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan (Amin et al., 2014). Masalah ini sering dihadapi oleh remaja selama masa transisi, di mana mereka harus menyelesaikan beberapa tugas penting. Salah satu tugas utama adalah¹⁵ memilih dan mempersiapkan pekerjaan serta merencanakan karir di masa depan. Menurut Yean dan Yahya (2013: 25), perencanaan karir adalah proses yang mendorong individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya.¹⁵ Menurut Yean dan Yahya (2013: 25) bahwa perencanaan karir merupakan kegiatan yang membuat seseorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya.

Begitu pula halnya dengan subjek R dan N, para remaja diharapkan mampu memiliki kematangan karir yang matang agar mampu memiliki keyakinan diri yang kuat atas kemampuan, bakat, dan minat yang kuat dan menyesuaikan dengan pilihan karir ataupun sekolah, jurusan, sehingga remaja memiliki kematangan karir dan akhirnya memiliki kesiapan.

²⁷ Hal ini didukung oleh Winkel dan Hastuti (2013), yang menyatakan bahwa beberapa kegiatan pengembangan karir sebaiknya dimulai sejak remaja, termasuk perencanaan karir pada ³³usia 14-18 ²³tahun. Pada tahap ini, remaja perlu memahami cara ²³merencanakan karir mereka di masa depan. Diharapkan bahwa remaja dapat merencanakan karir berdasarkan kemampuan diri dan pengetahuan tentang informasi karir. Informasi perencanaan karir sangat penting agar remaja dapat memperluas wawasan dan mengetahui ³⁴langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai cita-cita mereka.

2. Permasalahan *Insecure*

Menurut Maulana (2020), insecure adalah perasaan tidak aman yang dapat dialami oleh siapa saja, seperti kurangnya rasa percaya diri, perasaan membandingkan diri dengan orang lain, dan rendah diri. Masalah ini biasanya muncul pada berbagai tahap kehidupan manusia. Perasaan ini bisa muncul dari faktor dalam diri salah satu kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan teman. ³⁸ Menurut Hakim, (2021) *insecure* merupakan perasaan yang tidak nyaman yang dibuat atau

diluapkan oleh diri sendiri, dan diakibatkan karena minimnya rasa percaya terhadap diri sendiri (*inferiotity*).

Berdasarkan wawancara dengan subjek AD dan AZM, pada penelitian ini peneliti menemukan masalah yang sama dialami kedua subjek yaitu *insecure*. remaja pada usia 14-19 tahun ini memasuki fase lanjut dimana remaja memiliki ambisi dan energi yang besar. rasa *insecure* yang berlebih pada remaja akan mengganggu mental mereka, sehingga mengakibatkan permasalahan yang serius.

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *insecure* lingkungan yang tidak sesuai, tidak mampu mengolah emosi sehingga tidak dapat mengolah emosi dan *insecure* dalam menjalani kehidupannya. Melihat faktor penyebab *insecure* dikhawatirkan akan menimbulkan tindakan bunuh diri karena kurang komunikasi orangtua dan anak.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh qatrunnada, insyirah dkk (2022) bahwa *insecure* adalah perasaan tidak aman, dan cemas. Maksudnya, perasaan kurang percaya diri (*inferiority*) dengan diri sendiri dan kurang percaya diri, atau bisa diartikan sebagai perasaan takut yang berlebih (*anxiety*) tentang sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dengan realitas keadaan diri dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri.

3. Motivasi Belajar

Malas belajar adalah masalah umum yang sering dialami oleh remaja. Menurut ⁴⁹ E.B. Hurlock (2012:206), "awal masa remaja berlangsung sekitar usia 13 hingga 16 atau 17 tahun, sementara akhir masa remaja dimulai dari usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun, yaitu usia yang dianggap matang secara hukum." Pada berbagai usia ini, kemalasan belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, ketidakjelasan tujuan, atau lingkungan yang tidak mendukung. Ada banyak penyebab utama kemalasan dalam belajar, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya dukungan atau dorongan dari keluarga, teman. Untuk dampak akademik dan psikologis masalah ini akan mempengaruhi prestasi akademik atau penurunan peringkat. Dampak psikologis penurunan kepercayaan diri dan stress.

Berdasarkan wawancara dengan subjek N, pada penelitian ini peneliti menemukan masalah motivasi belajar yang rendah. ⁴⁹ Santrock (2010:514) menyatakan "motivasi dapat dilihat dari sifatnya yakni motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi dalam diri untuk melakukan sesuatu demi sesuatu ⁴¹ itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengidentifikasi permasalahan remaja yang terjadi di starling kopi, yaitu (1) permasalahan karir,(2) permasalahan *insecure*, (3) permasalahan motivasi belajar dialami remaja yang terjadi, orangtua dan teman dekat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membantu remaja mengatasi permasalahan mereka. Orangtua menyediakan dukungan emosional dan kasih sayang, teman dekat memainkan peran penting juga pada kehidupan remaja, dan sumber kenyamanan,kebahagiaan dan nasihat, hubungan dengan teman dekat akan mendapatkan pengalaman pada masa sulit dan mendukung kita dalam mencapai tujuan dukungan dan komunikasi orang tua sangat perlu dalam berlangsungnya kehidupan anak agar serta menjalin komunikasi.

43

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan

Implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Dapat mendeskripsikan macam-macam masalah yang dialami remaja pada perkopian.

- b. Mengetahui obrolan apa saja yang dibicarakan oleh remaja pada perkopian

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini membantu yang lebih baik dalam Data dari penelitian bisa digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan emosional dan sosial remaja,

70

C. Saran-Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti setelah melakukan penelitian meliputi:

1. Saran Teoritis

- a) Untuk remaja diharapkan melakukan komunikasi dengan orangtua dalam permasalahan yang dialami.
- b) Untuk guru bk diharapkan membantu siswa dengan memberikan pengembangan ketrampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama dan penyelesaian konflik.
- c) Untuk orangtua memberikan komunikasi yang lebih dekat dalam permasalahan yang dialami anak

2. Saran Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian yang lebih dalam.

39

- b. Diharapkan ³² melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Saifuddin Zuhri Qudsy (Ed). 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi ke-3) John W. Creswell.
- Suprastowo, J., & Martaningsih, S. T. (2020). Pengembangan Media'Pinball Basket'tentang perencanaan Karir Siswa SMA. *Universitas Ahmad Dahlan*.
https://eprints.uad.ac.id/21248/1/T1_1615001261_NASKAH_PUBLIKASI_200611015833.pdf
- Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 25.
<https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/187>
- Feni, M. (2021). *Mengungkap Dampak COVID-19 pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner di Wilayah Rawamangun)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
<http://repository.stei.ac.id/4853/1/.pdf>
- Firdaus, A., & Mahargia, Y. (2018). *Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan Napza di sekolah menengah atas di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)
<http://repository.unimus.ac.id/2696/>

- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/210>
- Suindri, S. S. T., Keb, M., Nyoman, N., Rahyani, S. S. T., & Yuni, N. K. (2020). Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gaya pacaran sehat dengan media video (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan).
<https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4785/>
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16-23.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/29>
https://www.academia.edu/download/62163682/PENDIDIKAN_KARAKTER_BAGI_REMAJA20200221-29492-1p4dety.pdf
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/440>

- Utami, I. P. (2016). Hubungan regulasi diri dengan moralitas pada remaja di SMA taman siswa lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/155>
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *PENCERAHAN*, 12(2), 150-171.
<http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/22>
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/101>
- Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan konseling analisis transaksional untuk mengembangkan kesadaran diri remaja. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 99-108.
<https://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/50>
- Pandanwangi, S. S. (2018). *Usulan Nilai Relatif Jabatan Dengan Menggunakan Metode Poin Pada RM Ayam Geprek Bu Sastro* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Tagela, U., & Irawan, S. (2020). JENIS-JENIS KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI DESA MERAK REJO KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG Een (eenyaeen99@gmail.com). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(01).

STUDI FENOMENOLOGI PERMASALAHAN REMAJA .doc

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	doaj.org Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.stei.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unisba.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to unars Student Paper	1%
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
14	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
15	jurnal.fkip-uwgm.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1%
17	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
18	buyungchem.wordpress.com Internet Source	<1%
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%
21	lib.unnes.ac.id	

Internet Source

<1%

22

centas-centas.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

eprints.uad.ac.id

Internet Source

<1%

24

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

25

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

26

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

27

123dok.com

Internet Source

<1%

28

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

29

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

30

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1%

31

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1%

32

core.ac.uk

Internet Source

<1%

33	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.scribd.com Internet Source	<1 %
35	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
39	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
40	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
43	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %

45	Submitted to British College of Applied Studies Student Paper	<1%
46	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
47	repository.uma.ac.id Internet Source	<1%
48	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
49	jurnal.konselingindonesia.com Internet Source	<1%
50	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
51	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
52	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1%
53	journal.unindra.ac.id Internet Source	<1%
54	positori.stiamak.ac.id Internet Source	<1%
55	docobook.com Internet Source	<1%

56	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %
57	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
58	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %
59	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
60	es.scribd.com Internet Source	<1 %
61	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
63	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
64	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1 %
66	Happy Fathimatur Rosyidah. "Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah	<1 %

Kejuruan (SMK)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024

Publication

67	adoc.pub Internet Source	<1 %
68	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.stipjakarta.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.unwidha.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 7 words

Exclude bibliography On

STUDI FENOMENOLOGI PERMASALAHAN REMAJA .doc

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor : 372/C/FKIP-UN PGRI/K/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,



Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Wildan Agung Setyantoro
NPM : 2014010024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Studi Fenomenologi Permasalahan Remaja Di Starlingkopi

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 28% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 20 Agustus 2024
#2/ Gugus Penjamin Mutu,


Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.